# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan masyarakat, tentunya setiap individu memiliki kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya. Orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki perilaku dan kebiasaan yang berbeda-beda. Baik kebiasaan yang berdampak positif, maupun kebiasaan yang berdampak negatif. Terkadang perilaku dan kebiasaan timbul sebagai sesuatu yang menyenangkan, namun dapat berakibat menjadi suatu kebiasaan buruk, seperti ketika seseorang sedang dalam keadaan yang kurang menyenangkan dan mulai mencari kegiatan lain untuk melampiaskan emosinya.

Menurut Notoatmodjo (2003) menyatakan, "Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya." Biasanya perilaku dan kebiasaan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi dimana seseorang berada. Salah satu diantaranya kebiasaan mengigiti kuku pada jari tangan. Kebiasaan mengigiti kuku dalam bahasa medis dikenal dengan *Onychophagia*, dan pelakunya disebut *nail biter*.

*Onychophagia* adalah suatu kebiasaan menggigit kuku. Menurut hasil pengamatan di lapangan kebiasaan menggigit kuku terjadi karena pelaku merasa cemas dan tegang terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ahli psikologi Untung Sentosa pada 21 November 2016, bahwa kebiasaan menggigit kuku dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi kecemasan, kepanikan dan ketegangan yang sedang dialami. Selain itu, kebiasaan mengigit kuku termasuk prilaku melukai diri sendiri yang diakibatkan oleh gangguan emosional pada seseorang, bahkan terkadang kebiasaan menggigiti kuku menjadi kebiasaan sehari-hari dan baru disadari ketika jari telah berdarah atau tampilan kuku dan kulit sekitar kuku sudah rusak. Kebiasaan mengigiti kuku

biasanya dialami oleh seseorang sejak usia anak-anak dan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Kebiasaan mengigiti kuku adalah salah satu kebiasaan yang sulit dihindari oleh seseorang *nail biter*, karena ketika seorang *nail biter* sedang dalam situasi tegang, cemas, ataupun bosan, *nail biter* secara refleks mengigiti kukunya. Bahkan saat sedang menonton televisi pun terkadang *nail biter* mengigiti kukunya. Oleh karena itu kebiasaan mengigiti kuku tentunya dapat mengakibatkan kerusakan pada kuku dan dapat menimbulkan masalah pada kesehatan tubuh.

Sebenarnya yang berbahaya dari kebiasaan mengigiti kuku adalah dampak yang ditimbulkan akibat dari sering mengalami kecemasan, rasa tegang, terhadap sesuatu yang sedang dihadapi dan rasa bosan. *Nail biter* cenderung memiliki pribadi perfeksionis, pendiam, suka menyendiri, memliliki emosi berlebihan dan sulit mengendalikan emosi. Seperti hasil wawancara kepada Psikolog/Psikiatri yaitu Untung Sentosa (2016), beliau mengatakan bahwa, "Kebiasaan mengigit kuku adalah salah satu indikasi gangguan bipolar karena sama dengan melukai diri sendiri, hal tersebut diakibatkan oleh pengalaman masa lalu yang kurang baik yang pernah dialami orang tersebut. Penderita bipolar memiliki emosi yang naik turun, tekadang sedih, terkadang bahagia dan ia cenderung pendiam." Hal tersebut tentunya dapat berdampak serius terhadap kondisi *nail biter*, apabila terus dibiarkan dapat berdampak buruk bagi kesehatan maupun kondisi psikologis *nail biter*.

Kondisi saat ini perilaku dan kebiasaan menggigiti kuku masih terjadi baik pada anak-anak, maupun remaja. Pada kebiasaan *nail biter* belum di-edukasikan secara luas dampak buruk bagi kesehatan dari kebiasaan tersebut. Tidak hanya bagi kesehatan, baik *nail biter* maupun masyarakat umum juga belum banyak mengetahui dampak buruk bagi perkembangan psikologis dari kebiasaan mengigit kuku tersebut. Menurut pengamatan dilapangan, *nail biter* sulit dihentikan karena sudah menjadi kebiasan sehari-hari. Selain itu kebiasaan gigit kuku yang

dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi kecemasan, kepanikan dan ketegangan yang sedang dialami.

Suatu kebiasaan buruk dapat menimbulkan suatu indikasi gangguan pada psikologis pada manusia. Jika hal tersebut terganggu, maka dapat terlihat gejala yang ditimbulkannya secara fisik, psikologis dan sosial dalam bentuk penurunan kualitas hidup mereka. Hal tersebut merupakan masalah penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu perancangan ini perlu dilakukan agar dapat memberikan informasi dan membantu mengatasi masalah tersebut untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik demi masa depan orang-orang yang memiliki kebiasaan mengigiti kuku atau biasa disebut *nail biter*.

## I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengenai perilaku dan kebiasaan menggigit kuku masih terjadi pada masyarakat, baik pada anak-anak, remaja maupun dewasa, terlihat bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diteliti dari kebiasaan mengigit kuku tersebut, yaitu:

- Adanya indikasi gangguan emosi terhadap orang yang memiliki kebiasaan mengigiti kuku
- Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui dampak negatif dari kebiasaan mengigiti kuku yang dapat mengganggu perkembangan psikologis.
- Orang tua kurang mengawasi kebiasaan menggigiti kuku yang sering dilakukan oleh anaknya
- Mengigiti kuku sebagai upaya pelampiasan dari sebuah masalah yang sedang dihadapi
- Mengigiti kuku sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan bagi orang-orang yang memiliki gangguan emosi seperti kecemasan, kepanikan, dan ketegangan.
- Kurangnya informasi mengenai akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan mengigiti kuku.

## I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana merancang sebuah informasi yang menarik dan informatif mengenai dari kebiasaan mengigiti kuku sebagai tanda gangguan psikologi pada anak.

## I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan lebih fokus dan terarah, maka pembatasan masalah pada perancangan dan penyusunan tugas akhir ini lebih membahas pada dampak negatif bagi perkembangan psikologis *nail biter* dari kebiasaan mengigiti kuku.

## I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi ini adalah dimaksudkan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat khususnya orang tua mengenai tanda yang ditimbulkan bagi perkembangan psikologis dari kebiasaan mengigiti kuku.

Manfaat dari perancangan media informasi ini adalah:

- Target audiens dapat membantu dan mengingatkan *nail biter* untuk menghentikan kebiasaan mengigiti kuku.
- Dengan adanya sebuah media informasi berupa video animasi, target audiens diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan mengigiti kuku.